

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (KK) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien dewan komisaris yang bernilai positif yaitu 0,0004412 dan taraf signifikansi sebesar $0,045 < \text{taraf signifikansi } 0,05$.
2. Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (KK) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien dewan direksi yang bernilai positif yaitu 0,0010248 dan taraf signifikansi sebesar $0,972 > \text{taraf signifikansi } 0,05$.
3. Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (KK) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien komite audit yang bernilai positif yaitu 0,0807396 dan taraf signifikansi sebesar $0,032 < \text{taraf signifikansi } 0,05$.
4. Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (KK) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien ukuran perusahaan yang bernilai negatif yaitu -0,1694009 dan taraf signifikansi sebesar $0,040 < \text{taraf signifikansi } 0,05$. Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 3,75 dengan probabilitas sebesar 0,0007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen atau variabel bebas (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. Perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan

sebesar 38,35% dan sisanya yaitu sebesar 61,65% yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018, maka implikasi manajerial atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya dewan komisaris perusahaan farmasi dapat mempertahankan kualitas perusahaan dengan tetap menjaga penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Perusahaan farmasi juga dapat mempertahankan kualitas pengawasan yang dilakukan oleh pihak dewan komisaris (pemegang saham) yang dinilai sudah cukup baik untuk mencegah terjadinya *agency theory* di masa mendatang.
2. Dengan adanya anggota dewan direksi dalam perusahaan farmasi seharusnya dapat membantu perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang didukung dengan kualitas SDM (sumber daya manusia) yang mumpuni, handal serta terlatih dalam bidangnya. Untuk itu proporsi anggota dewan direksi pada perusahaan farmasi harus diperhatikan untuk mencegah terjadinya persoalan perbedaan pendapat dan sulitnya pencapaian dalam memecahkan masalah karena terlalu besarnya proporsi anggota dewan direksi.
3. Dengan adanya komite perusahaan farmasi dapat menjaga relasi antara pihak pemegang saham dengan komite audit karena dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan tentunya dapat menunjang kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan yang bersifat transparan dan terpercaya. Sehingga pihak *principal* (pemegang saham) tidak perlu merasa khawatir akan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak *agent* (manajer).
4. Dengan adanya penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang telah dilakukan dan menunjukkan nilai negatif. Maka perusahaan farmasi diharapkan dapat mempertimbangkan pengalokasian total aset yang dimiliki dan mengelolanya secara maksimal dan efektif lagi untuk mendukung pertumbuhan laba perusahaan serta meningkatkan perolehan

Return On Equity agar sesuai dengan ukuran perusahaan farmasi Indonesia yang berlabelkan perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara.

5.3. Saran

1. Bagi perusahaan dengan adanya penelitian ini perusahaan farmasi dapat mempertimbangkan mengenai persoalan besaran proporsi dewan direksi yang dimiliki agar kegiatan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif.
2. Bagi penulis selanjutnya disarankan untuk tidak terpaku dengan variabel yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan mekanisme GCG sehingga penulis selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel yang terkandung dalam mekanisme *Good Corporate Governance* secara lebih dalam untuk menunjukkan hasil penelitian yang semakin beragam mengenai pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan farmasi.

